

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *edutainment* pada materi operasi bilangan pecahan di kelas VII MTsS Babussalam Kumai tahun pelajaran 2016/2017.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa bilangan/angka dan dianalisis secara statistik, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar, “penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.”⁵⁴

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistika deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan atau sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan

⁵⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5.

untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel gejala atau keadaan.⁵⁵

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan studi oleh peneliti.⁵⁶ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D di MTsS Babussalam Kumai Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 3.1. Distribusi Populasi Penelitian Siswa Kelas VII MTsS Babussalam Kumai Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	37 orang
2	VII B	37 orang
3	VII C	36 orang
4	VII D	36 orang

Sumber : Kantor tata usaha MTsS Babussalam Kumai

2. Sampel

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi.⁵⁷ Pengertian lain menyebutkan sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih peneliti

⁵⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h.54-55

⁵⁶Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rusdakarya, 2005), h. 2

⁵⁷Endang Mulyataningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h.10

untuk di observasi.⁵⁸ Teknik penentuan sampel pada penelitian ini dengan *purposive sampling* atau sampling bertujuan yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian.⁵⁹ Dalam sampel ini pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁶⁰ Pengambilan sampel berdasarkan kelas yang dipilihkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dan berdasarkan pertimbangan situasi serta kondisi jam mengajar. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data pokok dan data penunjang, yaitu :

a. Data pokok

Adapun data pokok yang digali dalam penelitian ini yaitu data tentang hasil belajar siswa menggunakan metode *edutainment* meliputi nilai tes akhir.

b. Data penunjang

⁵⁸Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (Malang: Malang Press, 2008), h.11

⁵⁹Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.257.

⁶⁰H.M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Al manshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*, (Malang :UIN-Malang Press, 2008) , h.152.

Adapun data penunjang dalam penelitian ini adalah tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri atas:

- 1) Sejarah singkat berdirinya MTsS Babussalam Kumai.
- 2) Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki MTsS Babussalam Kumai.
- 3) Keadaan guru dan karyawan MTsS Babussalam Kumai.
- 4) Keadaan siswa MTsS Babussalam Kumai.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data di atas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu para siswa kelas VII MTsS Babussalam Kumai yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru matematika yang mengajar di kelas VII A, dan staf tata usaha pada MTsS Babussalam Kumai.
- c. Dokumen, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini baik yang berasal dari guru, siswa, ataupun tata usaha.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi, yaitu metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati langsung individu dan kelompok secara langsung.⁶¹ Metode ini dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data-data tentang letak geografis sekolah, dan stuktur organisasi sekolah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika siswa kelas VII A pada MTsS Babussalam Kumai, serta untuk memperoleh data penunjang berupa sejarah singkat berdirinya MTsS Babussalam Kumai, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki, keadaan guru dan karyawan serta keadaan siswa.

3. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁶² Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi dan dokumentasi.

4. Tes

Tes adalah sederetan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, *intelegensi*, dan kemampuan atau bakat

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

⁶²Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1995), h. 69.

yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶³ Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes akhir. Tes akhir tersebut yang akan digunakan untuk melihat hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *edutainment* pada materi operasi bilangan pecahan di kelas VII MTsS Babussalam Kumai tahun pelajaran 2016/2017.

Untuk lebih jelasnya mengenai data serta teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut.

Tabel 3.2. Data, sumber Data serta Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	TPD
1.	Data Pokok Hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode <i>edutainment</i>	Siswa	Tes akhir
2.	Data penunjang a. Gambaran umum lokasi penelitian b. Keadaan siswa MTsS Babussalam Kumai. c. Keadaan dewan guru dan staff tata usaha serta sarana dan prasarana di MTsS Babussalam Kumai.	Dokumen Dokumen dan Informan Dokumen dan Informan	Dokumentasi dan observasi Dokumentasi, wawancara dan observasi Dokumentasi, wawancara dan observasi

F. Penyusunan dan Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrument Tes

Penyusunan instrument tes memperhatikan beberapa hal, yaitu:

⁶³Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 16.

- a. Soal mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- b. Penilaian dilihat dari aspek kognitif.
- c. Butir-butir soal berbentuk soal pilihan ganda.

Perangkat tes yang digunakan terdiri dari 15 soal yang valid diambil dari soal-soal perangkat tes yang telah diuji coba di kelas VIII MTs Al Istiqomah Pengambangan. Perangkat tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi bilangan pecahan yang meliputi penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, perkalian pecahan, dan pembagian pecahan. Untuk soal-soal yang akan diujicobakan bisa di lihat pada lampiran 3. Sedangkan untuk penyusunan tes berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel 3.3. berikut ini:

Tabel 3.3. Komposisi Perangkat Soal yang Diujicobakan

Operasi Hitung	Indikator	Nomor Soal
Penjumlahan Pecahan	Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan pada bilangan pecahan senama.	1 dan 2
	Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan pada bilangan pecahan tak senama.	3, 4 dan 7
	Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan pada bilangan pecahan campuran.	5 dan 6
Pengurangan pecahan	Siswa dapat melakukan operasi pengurangan pada bilangan pecahan senama.	8 dan 9
	Siswa dapat melakukan operasi pengurangan pada bilangan pecahan tak senama.	10, 11 dan 12
	Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan pada bilangan pecahan campuran.	13 dan 14
Perkalian	Siswa dapat melakukan operasi	15, 16, 18 dan 22

pecahan	perkalian pada bilangan pecahan.	
	Siswa dapat melakukan operasi perkalian pada bilangan pecahan campuran.	17, 19, 20 dan 21
Pembagian pecahan	Siswa dapat melakukan operasi pembagian pada bilangan pecahan dengan $a : b = \frac{a}{1} \times \frac{1}{b}$	23
	Siswa dapat melakukan operasi pembagian pada bilangan pecahan dengan $a : \frac{b}{c} = \frac{a}{1} \times \frac{c}{b}$	24 dan 29
	Siswa dapat melakukan operasi pembagian pada bilangan pecahan dengan $\frac{a}{b} : c = \frac{a}{b} \times \frac{1}{c}$	25
	Siswa dapat melakukan operasi pembagian pada bilangan pecahan dengan $\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c}$	26, 27, 28 dan 30

Adapun dari perangkat soal uji coba yang dijadikan sebagai soal tes akhir dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.4. Komposisi Perangkat Soal Tes Akhir

Operasi Hitung	Indikator	Nomor Soal
Penjumlahan Pecahan	Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan pada bilangan pecahan senama.	1
	Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan pada bilangan pecahan tak senama.	3
	Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan pada bilangan pecahan campuran.	5
Pengurangan pecahan	Siswa dapat melakukan operasi pengurangan pada bilangan pecahan senama.	9
	Siswa dapat melakukan operasi pengurangan pada bilangan pecahan tak senama.	10, 11 dan 12

	Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan pada bilangan pecahan campuran.	14
Perkalian pecahan	Siswa dapat melakukan operasi perkalian pada bilangan pecahan.	16
	Siswa dapat melakukan operasi perkalian pada bilangan pecahan campuran.	17
Pembagian pecahan	Siswa dapat melakukan operasi pembagian pada bilangan pecahan dengan $a : b = \frac{a}{1} \times \frac{1}{b}$	23
	Siswa dapat melakukan operasi pembagian pada bilangan pecahan dengan $a : \frac{b}{c} = \frac{a}{1} \times \frac{c}{b}$	24
	Siswa dapat melakukan operasi pembagian pada bilangan pecahan dengan $\frac{a}{b} : c = \frac{a}{b} \times \frac{1}{c}$	25
	Siswa dapat melakukan operasi pada pembagian bilangan pecahan dengan $\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c}$	26 dan 30

2. Kriteria Pemberian Skor

Setiap butir soal yang diujikan dalam penelitian ini mempunyai skor 1 jika benar dan 0 jika salah, sehingga skor maksimum dari tiga puluh soal tersebut adalah 30.

3. Pengujian Instrumen Tes

Menurut Arikunto, tes yang baik adalah tes yang harus valid dengan reliabel. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu harus dilaksanakan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal-soal

yang akan diujikan.⁶⁴ Adapun pelaksanaan uji coba dilakukan di luar sampel penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kebocoran soal.

a. Uji Validitas

Validitas sering diartikan dengan kesahihan. Suatu alat ukur disebut memiliki validitas bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur objek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu.⁶⁵ Untuk menentukan validitas butir soal digunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = Jumlah siswa

X = skor item soal

Y = skor total siswa

Harga r_{xy} perhitungan dibandingkan dengan r pada table harga kritik product moment dengan taraf signifikansi 5%, jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$,

Maka butir soal tersebut valid.⁶⁶

b. Uji Reliabilitas

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997). h.193

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),Cet. ke-10, h. 63.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 194

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan, suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Untuk menentukan reliabilitas perangkat soal, maka digunakan rumus K-R 20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

s = standar deviasi dari tes

Tabel 3.5. Tingkat Reliabilitas di Klasifikasikan

Reliabilitas	Klasifikasi
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Kecil
$0,02 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,04 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

c. Taraf kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*diffuculty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00

sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P (p besar), singkatan dari kata “proporsi”. Rumus mencari P adalah : $P = \frac{B}{JS}$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B =banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.⁶⁷

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering dklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah.⁶⁸

d. Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (d besar).⁶⁹ Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

⁶⁷*Ibid*, h. 207-208.

⁶⁸*Ibid*, h. 210

⁶⁹*Ibid*, h. 211.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.⁷⁰

Klasifikasi daya pembeda:

D : 0,00 – 0,20 : jelek

D : 0,20 – 0,40 : cukup

D : 0,40 – 0,70 : baik

D : 0,70 – 1,00 : baik sekali

D : negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.⁷¹

e. Pengecoh (Distractor)

⁷⁰*Ibid*, h. 213-214.

⁷¹*Ibid*, h. 218.

Pengecoh digunakan pada pola jawaban soal untuk menentukan apakah pengecoh dapat berfungsi sebagai pengecoh dengan baik atau tidak, pengecoh digunakan untuk bentuk soal pilihan ganda. Suatu distraktor dapat diperlakukan dengan cara diterima karena sudah baik, ditolak karena tidak baik dan ditulis kembali karena kurang baik. Suatu distraktor dapat dikatakan dapat berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5 % pengikut tes.⁷²

G. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian, pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda dan pengecoh soal tes tersebut. Uji coba tes ini dilaksanakan pada tanggal 06 September 2016 di Kelas VIII MTs Al Istiqomah Pangambangan.

Soal uji coba terdiri dari satu perangkat soal yang diujikan di kelas VIII yang berjumlah 21 orang. Tes tersebut terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda dengan pedoman penilaian jika siswa menjawab dengan benar maka diberi skor 1, dan jika siswa menjawab salah maka akan diberi skor 0. Adapun butir soal yang baik dan dapat dijadikan instrumen penilaian adalah butir soal harus valid reliabel, soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar, butir-butir soal yang mempunyai klasifikasi daya pembeda yang baik dan suatu pengecoh berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5 % pengikut tes. Kegiatan uji coba tes ini dapat (dilihat pada lampiran 26) pada gambar 3.1. berikut ini.

⁷²*Ibid.*, h. 220.

Adapun data hasil uji coba, perhitungan validitas, reliabilitas, dan taraf kesukaran menggunakan *SPSS 22* yang hasil proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 7 , 8 dan 9.

Adapun data hasil uji coba daya pembeda dan pengecoh menggunakan aplikasi *Anates* yang hasil proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11.

H. Desain Pengukuran

Dalam rangka mempermudah tahap analisis data pada bab IV, maka diperlukan suatu variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar siswa yang diperloh dari nilai tes akhir siswa pada pembelajaran matematika materi operasi bilangan pecahan.

Untuk menganalisis hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: N = nilai akhir.⁷³

Tabel 3.6. Interpretasi Hasil Belajar⁷⁴

No	Nilai	Keterangan
1	85 - 100	Sangat Tinggi

⁷³Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2001), h. 136.

⁷⁴Muhaimin, *et.al.*, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 101.

2	70 - < 85	Tinggi
3	55 - < 70	Sedang
4	0 - < 55	Rendah

Adaptasi dari (Muhaimin, *et.al* :2008)

Adapun KKM di sekolah MTsS Babussalam Kumai adalah ≥ 70

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh terdiri dari nilai kognitif hasil belajar matematika siswa berupa nilai tes akhir.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.⁷⁵ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.⁷⁶ Dalam hal ini, data hasil penelitian akan dideskripsikan dengan teknik tabel persentase. Teknik ini digunakan untuk menentukan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *edutainment* pada materi operasi bilangan pecahan. Rumus yang digunakan adalah.⁷⁷

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 207-208.

⁷⁶*Ibid.*, h. 207-208.

⁷⁷Anas Sodikono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2011) h. 40

Keterangan:

P = Persentase siswa

f = Frekuensi siswa yang sedang dicari

N = Jumlah siswa

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dapat dilihat apakah hasil belajar peserta didik lebih banyak berada diatas KKM mata pelajaran matematika yaitu ≥ 70 , yang mana KKM tersebut sudah ditentukan oleh pihak sekolah tempat penelitian berlangsung, yaitu MTsS Babussalam Kumai.

J. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Perencanaan

- a. Penjajakan lokasi penelitian dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah, dewan guru, khususnya guru bidang studi matematika pada MTsS Babussalam Kumai.
- b. Konsultasi dengan dosen penasehat lalu membuat desain proposal skripsi.
- c. Menyerahkan proposal skripsi kepada Tim Skripsi untuk persetujuan judul.

2. Tahap persiapan

- a. Mengadakan seminar desain proposal skripsi.
- b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar dan pengarahan dari pembimbing.
- c. Meminta surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah.

- d. Menyerahkan surat riset kepada kepala sekolah yang bersangkutan dan berkonsultasi dengan guru matematika untuk mengatur jadwal penelitian.
- e. Menyusun materi pengajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan metode *edutainment*.
- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP, soal tes akhir, pedoman wawancara dan observasi).

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan riset.
- b. Melaksanakan tes akhir terhadap kelas VII A.
- c. Mengolah data-data yang sudah dikumpulkan.
- d. Melakukan analisis data.
- e. Menyimpulkan hasil penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.
- c. Selanjutnya akan diperbanyak untuk dipertanggung jawabkan pada sidang munaqasyah skripsi.